

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari komponen penilaian pembelajaran untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Penilaian hasil belajar inilah yang digambarkan sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kematangan jasmani maupun rohani, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, ekonomi, budaya, lingkungan fisik, serta spiritual.<sup>2</sup> Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor kesehatan dan faktor cacat badan. Faktor kesehatan di sini berarti keadaan sehat atau sakit. Anak yang sakit atau dalam keadaan lemah akan sukar belajar dan anak yang cacat badan harus mendapatkan pendidikan secara khusus.<sup>3</sup> Sakit dapat bersifat bawaan maupun bukan bawaan. Salah satu penyakit bawaan yang sering diderita anak adalah talasemia.

Talasemia merupakan penyakit genetik kelainan darah akibat kekurangan atau penurunan produksi atau pembentukan hemoglobin. Menurut WHO, sekitar 5% dari seluruh populasi di dunia adalah karier talasemia, dan sekitar 3% populasi membawa gen talasemia beta.<sup>4,5</sup> Berdasarkan Riskesdas 2007, prevalensi nasional talasemia adalah 0,1%.<sup>6</sup>

Anak talasemia sering meninggalkan jam sekolah untuk menjalani transfusi rutin dan mengalami berbagai keluhan fisik akibat anemia, sehingga menyebabkan gangguan performa sekolah. Penelitian oleh Halina Rahayu, dkk menunjukkan adanya hubungan antara kadar hemoglobin sebelum transfusi dan jumlah hari transfusi dengan performa sekolah anak talasemia.<sup>7</sup>

Hasil penelitian di India, dengan subjek pasien talasemia anak sampai dewasa muda berusia 12-20 tahun, menyatakan bahwa subjek mengalami beban psikososial dalam berbagai aspek, salah satunya bidang edukasi, dimana 70% subjek mengalami beban dalam performa sekolah.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian tahun 2006 yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien talasemia lebih buruk daripada kelompok kontrol. Dari penelitian itu didapatkan hasil domain yang paling terganggu adalah fungsi sekolah.<sup>9</sup>

Dari hasil-hasil studi yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kualitas hidup pasien talasemia dalam aspek edukasi kurang baik. Untuk mengatasi masalah kualitas pendidikan yang buruk pada pasien talasemia, perlu dicari terlebih dahulu penyebabnya. Oleh karena latar belakang tersebut, dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan pasien talasemia anak, yang dapat dinilai melalui prestasi belajarnya.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pasien talasemia mayor anak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Menganalisis hubungan frekuensi transfusi darah dengan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.
- 2) Menganalisis hubungan rata-rata kadar hemoglobin sebelum transfusi darah dengan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.
- 3) Menganalisis hubungan kepatuhan terapi kelasi besi dengan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.
- 4) Menganalisis hubungan tingkat penghargaan diri dengan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.
- 5) Menganalisis hubungan tingkat dukungan keluarga dengan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua pasien, pihak sekolah, maupun tenaga medis untuk merencanakan upaya peningkatan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas penelitian

Penulis	Judul	Desain penelitian	Hasil
Rahayu H., dkk. 2014 <sup>7</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performa Sekolah pada Anak dengan Talasemia yang Menjalani Transfusi di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo	<i>Cross sectional</i> Subjek penelitian: 73 pasien talasemia anak usia 8-15 tahun yang menjalani transfusi di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo.	Adanya hubungan antara kadar hemoglobin sebelum transfusi dan jumlah hari transfusi dengan performa sekolah anak talasemia. Tidak adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, jenis kelasi besi, riwayat splenektomi, dan tingkat ekonomi keluarga dengan performa sekolah anak talasemia.
Guha P., dkk. 2013 <sup>10</sup>	<i>Behavioral Profile and School Performance of Thalassaemic Children in Eastern India</i>	<i>Cross sectional</i> Subjek penelitian: 49 pasien talasemia anak usia 6-15 tahun yang menjalani transfusi darah.	53,1% anak tidak pergi ke sekolah. Adanya hubungan antara faktor beban psikopatologi pada pasien talasemia dengan perilaku tidak pergi ke sekolah.
Aji, D. N., dkk. 2009 <sup>11</sup>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Thalassemia Mayor di Pusat Thalassemia Departemen	<i>Cross sectional</i> Subjek penelitian: 97 pasien Thalassemia anak usia 13-18 tahun di Pusat Thalassemia Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM	Dari 97 subjek, 49 (50,5%) memiliki kualitas hidup buruk. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup adalah tingkat pendapatan orang tua, suku bangsa, dan tampilan <i>facies cooley</i> .

---

Ilmu Kesehatan Anak RSCM	Fungsi yang paling terganggu adalah fungsi sekolah (89,7%). Faktor yang berhubungan dengan fungsi sekolah adalah adanya perubahan fisis.
-----------------------------	--

---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal variabel, sampel, dan tempat penelitian. Variabel bebas yang digunakan adalah frekuensi transfusi darah, rata-rata kadar hemoglobin sebelum transfusi darah, kepatuhan terapi kelasi besi, tingkat penghargaan diri, serta tingkat dukungan keluarga. Variabel-variabel tersebut dianalisis hubungannya dengan prestasi belajar pasien talasemia mayor anak berusia 8-15 tahun di Semarang.